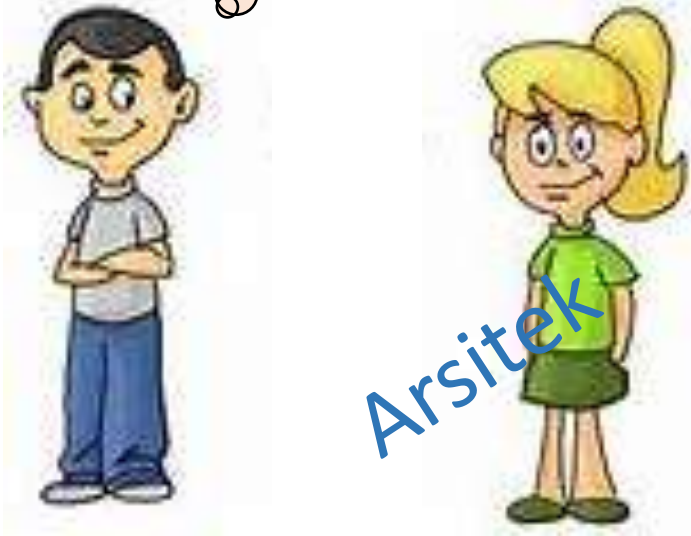


ARSITEKTUR POPULIS DALAM KONTEKS

oleh : Rudyanto Soesilo



**Arsitek?? ###
\$\$%#&##!!!!**



- Arsitektur sering disindir cenderung berfokus dan berpihak kepada sebagian masyarakat berpunya.
- Sebagian besar masyarakat membenarkan sindiran tersebut dan hal itu menjadi sindiran keras bagi para Arsitek dan para pelaku arsitektur lainnya.

Seandainya sindiran tadi ada benarnya, maka tibalah saatnya bagi kita merenung dan bersama-sama dari berbagai disiplin membahas untuk menjawab tantangan ini



Arsitektur yang populis

- Arsitektur sejak awal keberadaannya memang sudah populis, yaitu memenuhi kebutuhan manusia akan teduhan dan hunian.
- Umat manusia, waktu itu memulai kehidupan menetap, tidak lagi *nomaden*, lahirlah *Folk architecture* dan kemudian *Vernacular architecture*.
- Dengan berkembangnya struktur masyarakat sesuai perkembangan peradaban, arsitektur sebagai penyedia sarana untuk kehidupan masyarakat juga ikut berkembang menyesuaikan.
- Bruce Allsop, Modern theory of architecture



Ranah arsitektur Populis

- Arsitektur untuk orang-kecil, arsitektur Populis, bukan hanya untuk orang miskin yang tak memiliki rumah yang layak saja (*home-less, lower-lower class*),
- tetapi juga untuk berbagai fasilitas umum bagi orang kebanyakan (*ordinary people, upper-lower class*).
- Berarti Arsitektur Populis dapat diterapkan baik untuk arsitektur yang berada di kota maupun di desa.



Kelas-kelas masyarakat

- Peradaban manusia diawali dengan episode Kosmos-sentrisme yang animistis, kemudian Teos-sentrisme yang melahirkan berbagai religi baik yang Politeistis maupun yang Monoteistis sebelum memasuki era Modern.
- Setiap episode peradaban membutuhkan dan melahirkan arsitektur, sesuai kebutuhannya dan sesuai zamannya. Pada saat peradaban menciptakan jenjang-jenjang hirarki atas manusia, pada saat ada jarak antara jenjang manusia berhirarki atas dengan hirarki yang dibawah, maka disaat itulah dikenal kebutuhan akan tipe arsitektur yang berbeda sesuai jenjang hirarkinya.
- Soesilo, Rudyanto, PERGOLAKAN PEMIKIRAN UMAT MANUSIA

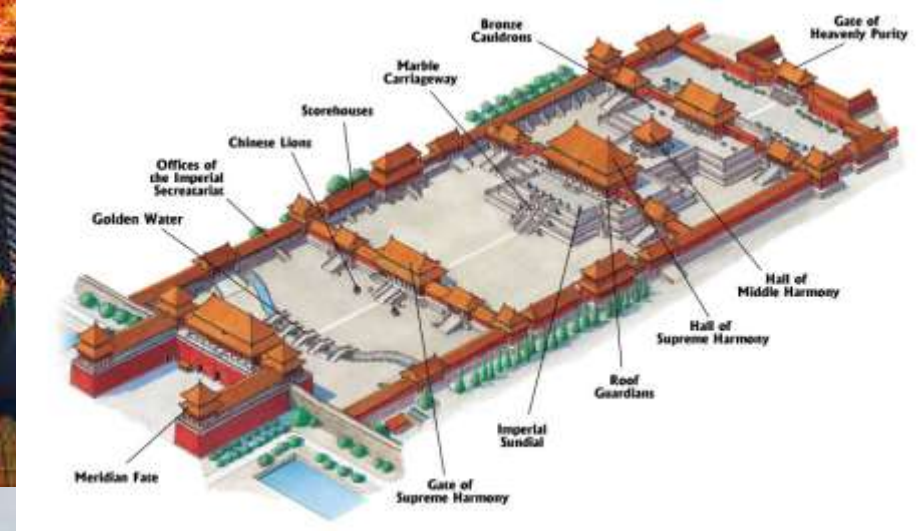


Arsitektur & peradaban manusia

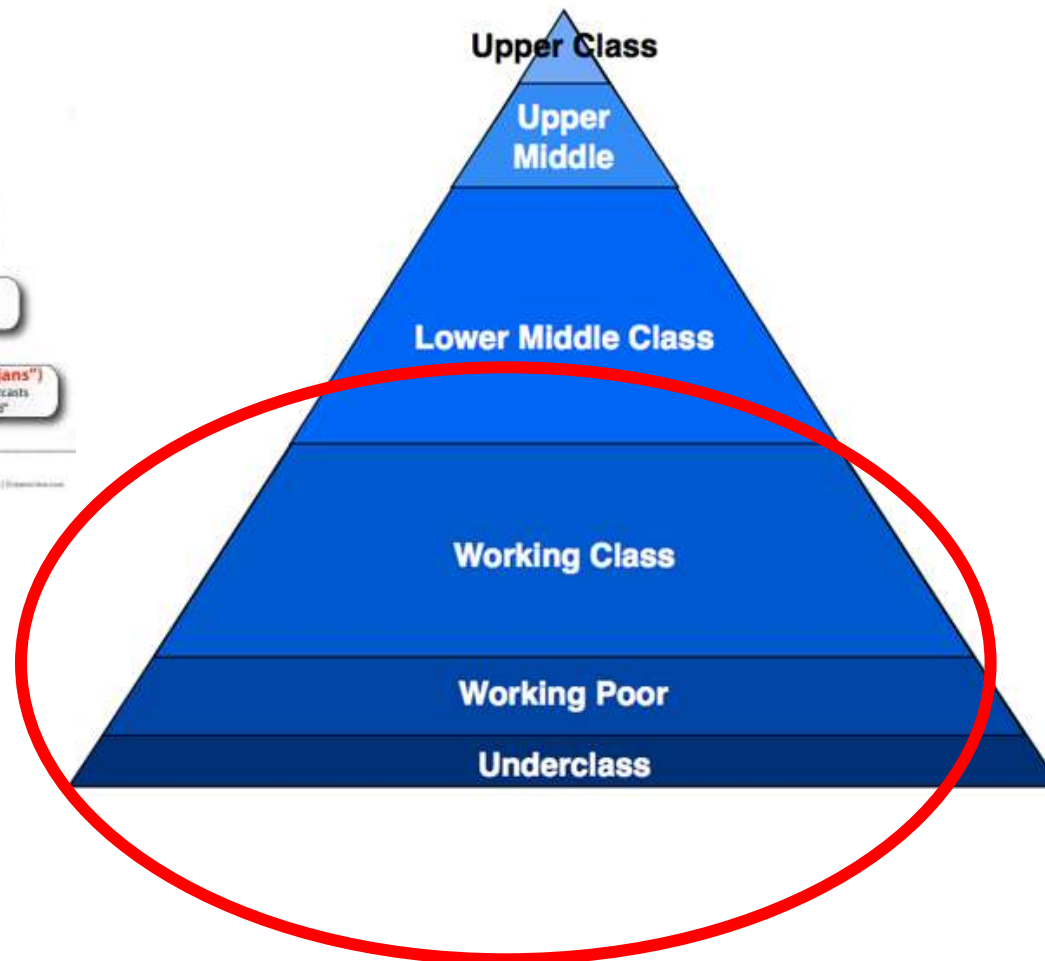
- Episode Kosmos-sentrisme dan Teos-sentrisme menciptakan kelas-kelas masyarakat yang berjenjang – hirarkis , dimulai dari para wakil Tuhan/ Pemuka Agama, kemudian para pemegang kekuasaan, Pedagang/profesional, baru kemudian rakyat jelata.
- Arsitektur episode ini melahirkan arsitektur tempat-tempat ibadah yang spektakuler, dikenal sebagai *Spiritual architecture*. Kemudian Feodalisme-Teokratis melahirkan istana-istana yang tak kalah spektakulernya. Taburan *Grand- elite architecture* ini kemudian menjadi “potret arsitektur” yang tercerap oleh masyarakat, arsitek dan peserta didik arsitektur, bahwa arsitektur yang seperti itulah “Arsitektur yang sesungguhnya”.
- Keyakinan seperti inilah yang kemudian tertanam pada benak hampir setiap orang, sehingga arsitektur yang untuk masyarakat bawah terpinggirkan, terlupakan, dan seakan akan tidak perlu dipikirkan oleh siapapun, *as usual* dan *taken for granted*. “Ada”, tetapi “dianggap tidak ada”.
- Seperti yang ada pada Kasta2 di India, Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra



Arsitektur ?



Struktur kelas dalam masyarakat



Social stratification : Social class

Bourgeoisie	Upper class	Ruling class
Petite bourgeoisie	Upper middle class	Creative class
Proletariat	Middle class	Working class
Lumpenproletariat	Lower middle class	Lower class
	Slave class	Underclass

Social class in the United States

Upper class	Middle class	Lower class
-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



Arsitektur & peradaban manusia

- Pada saat arsitektur spektakuler itu masih bisa kita nikmati, setelah ratusan dan ribuan tahun yang lalu - Borobudur, Piramid dll - kita tidak tahu, bagaimana rumah-rumah penduduk saat itu – kita tidak tahu wujud Arsitektur Populisnya. Mungkin rakyat kecil tidak memadai untuk dipikirkan oleh “arsitek-arsitek” saat itu maupun sampai sekarang ini, tidak perlu dipikirkan oleh arsitek-arsitek (formal) lulusan pendidikan arsitektur ataupun yang “tersertifikasi”.
- Setelah melewati 1000 tahun Abad Pertengahan, peradaban manusia memasuki era Renaissance, Aufklarung dan episode Anthroposentrisme Modernis, manusia mendaulat dirinya menjadi Superpower baru dan berkonsentrasi kepada hidup yang sekarang (*modernus*), lahirlah Modernisme dan Ideologi-ideologi yang menjadi pedoman baru bagi peradaban manusia.



Ideologi dan kelas masyarakat

- Dua ideologi besar yang berseteru kemudian menentukan tipologi kelas-kelas masyarakat yang baru. Komunisme mengandaikan pembagian masyarakat ke dalam 2 kelas, yaitu Borjuis (Bourgeoisie) & Proletar.
- Kaum pemilik modal dan Rakyat jelata yang Buruh dan Tani. Tujuan Komunisme adalah menyatukan menjadi satu kelas saja.
- Komunisme yang berasumsikan keadilan samarata-samarasa, berusaha menciptakan masyarakat tanpa kelas, tanpa kepemilikan pribadi, memunculkan arsitektur Pemerintahan sebagai juru-atur, fasilitas umum, Hunian rakyat berupa komune-komune yang bisa berbentuk klaster-klaster, rumah-susun – apartemen bersama.



Kelas masyarakat & Negara

- Dipihak lain, didalam Kapitalisme semua individu mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk meraih kesejahteraan bagi dirinya dan memperbolehkan akumulasi modal bagi individu dan kelompok, juga menciptakan kelas-kelas masyarakat. Masyarakat terbagi *menjadi Upper class, Middle-class dan Lower-class*, sesuai besar kapital yang dimilikinya.
- Kapitalisme juga mengkategorikan negara-negara kedalam jenjang Negara maju (*developed-country*), Negara sedang berkembang (*developing-country*) dan Negara yang belum berkembang (*under developed-country*).



Wajah arsitektur Populis

- Pada negara-negara maju, arsitektur untuk rakyat jelata dengan tingkat pendapatan tertentu telah layak mewarnai cakrawala kota.
- Tetapi dinegara sedang berkembang dengan tingkat serbuan urbanisasi yang tinggi, terjadi jurang perbedaan, karena keberadaan permukiman masyarakat miskin yang sederhana (*lower-lower class*) *slum-area, squater-settlement*, apabila dibandingkan dengan fasilitas *middle* dan *upper class* yang spektakuler dan “wah”.
-



Pesan Mgr. Soegijapranata

- Mgr. Soegijapranata, sebagai patron universitas ini, menuangkan pesan pesan moral baik yang tersurat maupun tersurat, tentang keberpihakan kepada orang kecil,
- diantaranya semboyan “*Talenta pro patria et humanitate*” yang artinya (talenta terbaik dipersembahkan demi bangsa-negara serta kemanusiaan), yang kini menjadi semboyan universitas ini.



MENOLONG RAKYAT TERJAJAH DAN MISKIN SECARA STRUKTURAL*)



- Mgr. Soegijapranata pada dasarnya dan dalam selera adalah manusia kaum istana, namun beliau tidak pernah lalai melayani kaum lemah, miskin, pelayanan yang sudah menjadi tradisi Gereja dari awal mula, namun kini dalam wajah yang baru.
- Disinilah kita melihat betapa Mgr. Soegijapranata tidak ragu ragu memihak rakyat kecil dan menggugat para pemimpin nasional yang berkhianat pada rakyatnya.
- Selanjutnya beliau berseru :”Perlawanan yang tepat dan patut kita laksanakan secara positif ialah membentuk masyarakat Katolik yang meliputi segala lapisan bangsa dan suku bangsa , yang bersifat dan bersemangat dewasa, sadar akan tugasnya, akan kewajibannya, akan tanggung jawabnya, akan tanggungannya sebagai orang perorangan, isi rumah tangga , warganegara dan Gereja”

- *)Mangunwijaya pr, YB, "Bagaimanakah semangat dan strategi Mgr. A. Soegijapranata almarhum diterapkan di masa kini" hal 12.



P.o.p.u.l.i.s.m.e.

- *SALUS POPULI SUPREMA LEX ESTO*
- Let the welfare of the people be the supreme law,
- Kesejahteraan masyarakat adalah hukum yang tertinggi.
- *is found in Cicero's De Legibus (book III, part III, sub. VIII), as Ollis salus populi suprema lex esto*



Populisme, sebuah ideologi tandingan, ideologi jalan tengah.

- Ideologi ini tampil setelah perbenturan 2 ideologi raksasa yaitu Kapitalisme dan Komunisme dalam Perang dingin (*Cold-war*) pasca Perang Dunia II. Populisme disini dimaksudkan suatu faham yang mendahulukan kepentingan rakyat kecil, ***“Put people first”***.
- Komunisme kemudian surut ditandai dengan bubarnya Uni-soviet dan runtuhnya tembok Berlin tahun 1990an, juga dengan terbukanya Tirai-bambu Tiongkok . Alhasil untuk sementara, Kapitalisme menjadi pemenang tunggal.



Populism

• for the oppressed common person

- *Populism is a political ideology or rhetorical style that holds that the common person is oppressed by the "elite" in society,*
- *which exists only to serve its own interests,*
- *and therefore, the instruments of the State need to be grasped from this self-serving elite and instead used for the benefit and advancement of the people as a whole.*
- *A populist reaches out to ordinary people, talking about their economic and social concerns, and appeals to their common sense. (word lq.com)*



Pengguna arsitektur yang termarjinalkan

- Stratifikasi kelas-kelas masyarakat ala Kapitalisme menjadi rujukan. Kelas Upper-lower & Lower –Lower class menjadi pengguna arsitektur yang termarjinalkan, terpinggirkan dan tak terlayani oleh penyedia jasa arsitektur.
- Disinilah Populisme berperan dalam arsitektur. Berbeda dengan Komunisme yang secara frontal berhadap-hadapan dengan Kapitalisme, maka Populisme bergerak didalam Kapitalisme.



Arsitektur Populis dalam konteks,

Berbagai faktor yang saling terkait berkenaan dengan arsitektur Populis merupakan sebuah konteks yang kesemuanya membutuhkan perhatian dan saling bekerja sama. Diantaranya adalah :

- konteks Kota dan desa,
- Kota sektor formal dan informal.
- Aspek arsitektur, meliputi desain arsitektur, cara membangun, material, teknologi, lansekap, tata kota dan wilayah.
- Ilmu-limu pendukung, Sosiologi, Psikologi, Hukum, Lingkungan, Kesehatan-masyarakat dll.
- Aspek pengelolaan, meliputi posisi keberpihakan, gotong-royong, kegiatan terstruktur, lembaga nir-laba.



Arsitektur Populis dalam konteks,

- Aspek pembiayaan, meliputi ekonomi bangunan, perbankan, subsidi silang dll.
- Aspek pelaku, sektor pemerintahan, swasta pengembang, L.S.M., arsitek, mahasiswa, pendidik, penghuni, Pers dll.
- Aspek kebijakan, dalam tataran Nasional, regional, kota, kebijakan populis dll.
- Kemudian akan membutuhkan tindakan nyata, misalnya kampanye penyadaran, sosialisasi, penyesuaian kurikulum pendidikan, pelembagaan, pembangunan bertumpu pada masyarakat dll.



Arsitektur Populis dalam Konteks

KEBIJAKAN	PELAKU	PEMBIAYAAN			ILMU2 PENDUKUNG	PENGELOLAAN	TINDAKAN
Nasional	Pemerintah	Ekonomi- bangunan	K o t a	Formal	Rusun Perumnas Kampung	Keberpihakan Gotong-royong Terstruktur Lembaga-Nir laba DLL	Penyadaran Kurikuler Sosialisasi Pelembagaan Community based development DLL
Regional	Pengembang	Perbankan					
K o t a	L.S.M.	Subsidi silang		D e s a	Informal		
Pro populis	Arsitek	DLL				Fasilitas umum	
DLL	Seniman					Hunian	
	Penghuni						
	Pendidik						
	Mahasiswa						
	DLL						

KONTEKS ARSITEKTUR POPULIS

			ARSITEKTUR	ILMU2 PENDUKUNG	PENGELOLAAN	PEMBIAYAAN	PELAKU	KEBIJAKAN	TINDAKAN
K o t a	Formal	Rusun Perumnas Kampung	Desain arsitektur	Sosiologi	Keberpihakan	Ekonomi- bangunan	Pemerintah	Nasional	Penyadara
	Informal	Kampung Squatter settlm Bantaran Rel k.a Selipan2	Cara membangun	Psikologi	Gotong-royong	Perbankan	Pengembang	Regional	Kurikuler
Material			Hukum	Terstruktur	Subsidi silang	L.S.M.	K o t a	Sosialisasi	
Desa		Fasilitas umum	Teknologi	Kesehatan masyarakat	Lembaga-Nir laba	DLL	Arsitek	Pro populis	Pelembaga
			Lansekap	Filsafat manusia & arsitektur	DLL		Seniman	DLL	Communit based developme
		Hunian	Tata kota dan wilayah				Penghuni		DLL
			DLL				Mahasiswa		
							DLL		





Singapore



housing for the lower class



Telangana

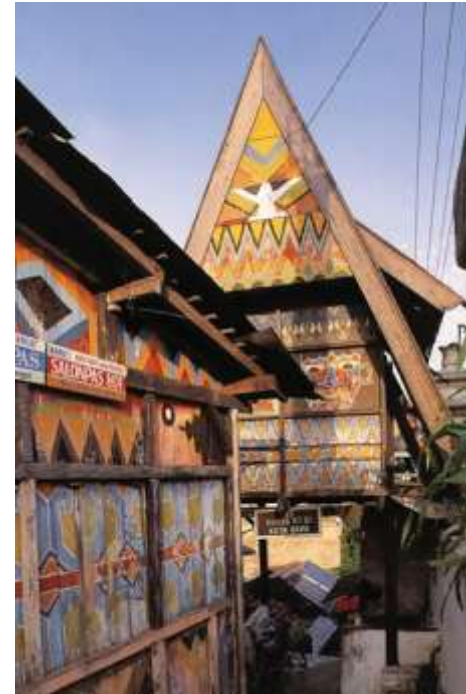


- Telangana Housing Board earlier known as City Improvement Board is public sector corporation under Government of Telangana located in Hyderabad, Telangana.
- Its activities are to facilitate affordable housing to the citizens of Telangana.
- The board, which was formerly known as City Improvement Board until 1960,



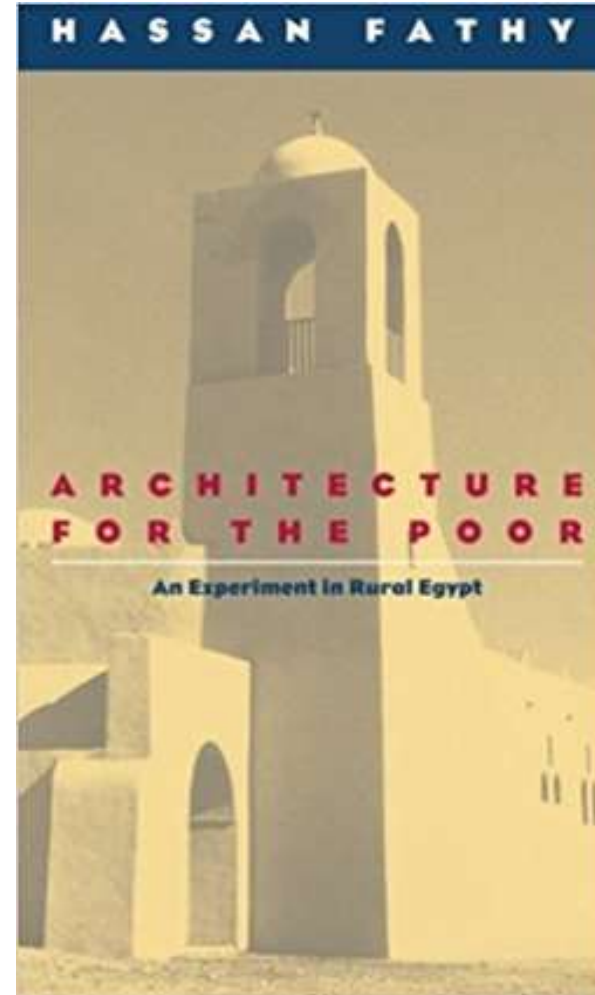
Contoh2 Arsitektur Populis Karya Romo Mangun, Permukiman Kali Code



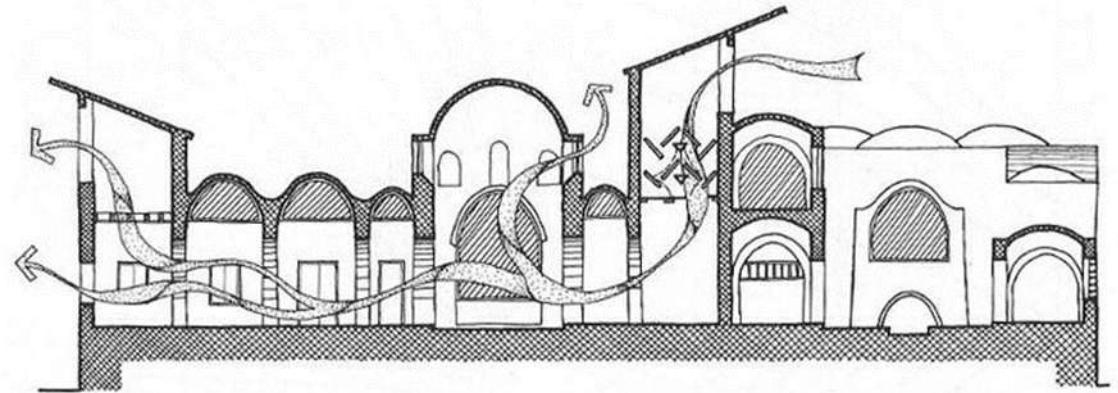


Permukiman Gournu Baru, Mesir Karya Hasan Fathy,

- Hassan Fathy , arsitek Mesir berkarya Arsitektur untuk Kaum Miskin membangun desa Gournu Baru, dekat Luxor, Mesir, tanpa menggunakan bahan modern dan mahal seperti baja dan beton.



- Dengan menggunakan batu bata lumpur, teknik asli yang dipelajari Fathy di Nubia, dan desain arsitektur tradisional Mesir seperti halaman tertutup dan atap berkubah, Fathy bekerja dengan penduduk desa, menyesuaikan rancangannya dengan kebutuhan mereka.
- Dia mengajari mereka cara bekerja dengan batu bata, mengawasi pendirian bangunan, dan mendorong kebangkitan kerajinan kuno seperti claustra (desain kisi-kisi di tanah liat) untuk menghiasi bangunan-bangunan.



Rusun di Semarang



KONTEKS ARSITEKTUR POPULIS

			ARSITEKTUR	ILMU2 PENDUKUNG	PENGELOLAAN	PEMBIAYAAN	PELAKU	KEBIJAKAN	TINDAKAN
K o t a	Formal	Rusun Perumnas Kampung	Desain arsitektur	Sosiologi	Keberpihakan	Ekonomi- bangunan	Pemerintah	Nasional	Penyadara
	Informal	Kampung Squatter settlm Bantaran Rel k.a Selipan2	Cara membangun	Psikologi	Gotong-royong	Perbankan	Pengembang	Regional	Kurikuler
Material			Hukum	Terstruktur	Subsidi silang	L.S.M.	K o t a	Sosialisasi	
D e s a		Fasilitas umum	Teknologi	Kesehatan masyarakat	Lembaga-Nir laba	DLL	Arsitek	Pro populis	Pelembaga
			Lansekap	Filsafat manusia & arsitektur	DLL		Seniman	DLL	Communit based developme
		Hunian	Tata kota dan wilayah				Penghuni		DLL
			DLL				Mahasiswa		
							DLL		



KEBIJAKAN	PELAKU	PEMBIAYAAN			ILMU2 PENDUKUNG	PENGELOLAAN	TINDAKAN	
Nasional	Pemerintah	Ekonomi- bangunan	K o t a	Formal	Rusun Perumnas Kampung	Sosiologi Psikologi Hukum Lingkungan Kesehatan masyarakat Filsafat manusia & arsitektur	Keberpihakan Gotong-royong Terstruktur Lembaga-Nir laba DLL	Penyadaran Kurikuler Sosialisasi Pelebagaan Community based development DLL
Regional	Pengembang	Perbankan			D e s a			
K o t a	L.S.M.	Subsidi silang	Fasilitas umum					
Pro populis	Arsitek	DLL	Hunian					
DLL	Seniman Penghuni Pendidik Mahasiswa DLL							



KAMPUNG

TAMBAK LOKOK

SEMARANG

POPULIS



Arsitektur papulis adalah satu dari tiga tipe arsitektur. Maksud arti katanya, papulis adalah orang yang mengasot kubur papulans, memodifikasi hak, kepentingan dan keinginan rakyat kecil. Dari hasil penelusuran, lokasi kampung Tambak Lokok merupakan kawasan marginal yang berada di Kota Semarang. Sebagian tempat tinggal hanya seluas "tampal berasang" saja, karena sebagian rumah berpendapatan tidak teratur dan tidak berpendapatan.

Arsitektur papulis tidak harus "sederhana". Arsitektur papulis juga bisa "wah", Rona Mangun dan Yu Sing telah membuktikan hal tersebut. Tidak hanya fungsi bangunan (Bibitai) yang menjadi fokus, tetapi keindahan (Venustas) dan keindahan (Formitas) bangunan mereka rancikan dengan sangat matang. Perencanaan yang matang bukan hanya dari sisi bangunan saja, tapi mereka memisahkan lokasi untuk manusia yang akan menggunakan bangunan tersebut.

WARGA

Kemiskinan, ketimpangan (disparitas) sosial-ekonomi warga Kota Semarang dapat terlihat pada pola penyebaran permukiman. Perumahan dan perumahan padat padat kota didominasi oleh kelas menengah keatas, dan pada kawasan pinggiran seperti daerah Kelurahan Karangayu dan kampung Tambak Lokok didominasi oleh masyarakat menengah kebawah.

Terlihat dari data yang memperlihatkan pola pekerjaan warga tambaklokok (data tahun 2014). Terlihat grafik tertinggi menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Karangung Tambaklokok merupakan tenaga serabutan. Hanya ada tiga jenis pekerjaan yang layak, yaitu sebagai pedagang, pelayanan jasa dan nelayan, dimana yaitu kelompok kerah dan pengangguran.



POTENSI

- PERIKANAN LALUT
- MINAPOLITAN
- WISATA BAHARI

DAERAH YANG MEMILIKI POTENSI YANG TERPENDAM SELAIN ANDAP DENGAN PERAIRAN LALUT, KAMPUNG TAMBAKLOKOK BISA DIRENCANAKAN MENJADI LOKASI WISATA BAHARI OLEH PIHAK PEMERINTAH KOTA SEMARANG.

PERMASALAHAN

- KEBERSIHAN
- KESEHATAN
- SOSIAL- EKONOMI
- LINGKUNGAN
- BANJIR DAN ROB



Sutris, Rukman (2011). *Survive Model the Broken Dream PSA RI Semarang*. Universitas Katolik Soegijanto Palembang dan Jayati. (2011). *Evaluasi Kinerja Existing Kawasan Tambaklokok Untuk Penataan Ruang Wilayah*. Jakarta. Jurnal Pengembangan Kota.

Diatma, A. (2011). *Keberperwakilan Rumah dan Nelayan Tambak Lokok, Studi Kasus Perikanan Masyarakat*. MORA, 5 (1).

Musandriyati (2016). *RPAD Leyban tahun 2016*. (Online). <http://www.musandriyati.com/2016/05/tambaklokok.html>. (Diakses pada bulan Juli 2021).

